



## Upaya Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 2 Medana Tahun Pelajaran 2024/2025

Dania Syahrani<sup>1</sup>, Lalu Habiburrahman<sup>2</sup>, Fitriani Rahayu<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

### Abstract

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

*Kedisiplinan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga diperlukan upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Kegiatan Pramuka menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Melalui kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk bertanggung jawab, mandiri, serta menaati aturan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan pramuka di SDN 2 Medana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) upaya guru dalam membentuk kedisiplinan meliputi; penerapan strategi dalam mengajar pramuka yang bisa membentuk kedisiplinan siswa, serta menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung kedisiplinan dalam pramuka. (2) Faktor pendukung dalam kegiatan pramuka antara lain; adanya dukungan dari pihak sekolah, dan kemampuan pembina pramuka yang kompeten dalam mengajarkan pramuka. Sementara itu faktor penghambat kegiatan pramuka meliputi; keterbatasan fasilitas serta kondisi cuaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif untuk membentuk kedisiplinan siswa, terutama jika didukung oleh guru dan lingkungan sekolah.*

**Keywords:** Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan Siswa, Sekolah Dasar, Upaya Guru.

(\*) Corresponding Author: [daniasyahrani@gmail.com](mailto:daniasyahrani@gmail.com), [laluhabibbayan@gmail.com](mailto:laluhabibbayan@gmail.com), [fi3ani.rhy@gmail.com](mailto:fi3ani.rhy@gmail.com)

**How to Cite:** Syahrani, D., Habiburrahman, L., & Rahayu, F. (2026). Upaya Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 2 Medana Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.A), 229-237. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13932>.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa bisa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Melalui pendidikan, mereka dapat memperkuat aspek spiritual, mengatur diri, membentuk kepribadian yang positif, meningkatkan kecerdasan, serta mengembangkan akhlak yang baik dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter serta perilaku siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama, sehingga tercipta individu yang religius. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan Sejak awal agar generasi berikutnya memiliki akhlak yang baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan sinergi antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan lingkungan. Dengan kolaborasi yang

baik, diharapkan pendidikan karakter semakin kuat dan keluarga lebih peduli terhadap perkembangan pendidikan anak. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak awal kepada peserta didik karena memiliki peran besar dalam membentuk sikap sosial mereka. Disiplin pada siswa tercermin melalui tindakan dan kebiasaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai disiplin dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, baik dalam aktivitas pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Jika disiplin sudah tertanam dengan baik, maka akan tercipta sikap kedisiplinan yang teguh dalam diri mereka, yang nantinya akan terbawa hingga dewasa dalam berbagai aspek kehidupan. Pentingnya disiplin juga berkaitan dengan pembentukan sikap mental yang mendorong kesadaran serta kesediaan untuk mematuhi peraturan, norma, dan ketentuan yang diterapkan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Dengan begitu, siswa akan lebih percaya diri serta mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

Moh Scohib (2020:21). Disiplin merupakan tindakan yang memperlihatkan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang berlaku. Nilai kedisiplinan sangat berharga untuk kehidupan individu dikarenakan melalui kedisiplinan mereka akan memiliki acuan tentang baik buruknya dalam bertingkah laku. Adapun contoh sikap disiplin di sekolah seperti: datang tepat waktu, berpakaian rapi, mentaati semua peraturan yang ada di sekolah dan mendengar guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ferdinandus Etuasius Dole (2021:3680) kedisiplinan adalah sikap yang terbentuk melalui kebiasaan seseorang dalam menaati aturan, menjaga keteraturan, dan bersikap tertib. Bentuk kedisiplinan dalam belajar di sekolah meliputi kepatuhan dalam berpakaian, ketepatan waktu, kesungguhan dalam belajar, serta ketaatan terhadap peraturan sekolah. Dari beberapa pengertian tersebut dapat peneliti paparkan Bahawa Kedisiplinan adalah sikap yang terbentuk melalui kebiasaan menaati aturan, menjaga keteraturan, dan bersikap tertib. Hal ini berkembang melalui latihan dan pengalaman yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam konteks pembelajaran, kedisiplinan mencerminkan kepatuhan siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa tampaknya kurang memadai jika melalui pendidikan formal saja, melainkan pesekolah harus mengadakan program seperti program ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seperti kegiatan kepramukaan dikarenakan kegiatan tersebut mengandung pembinaan karakter dan termasuk kedisiplinan.

Beny Sinta Sari (2020 :88) Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar pelajaran utama yang diselenggarakan sesuai kebutuhan untuk mendukung pemahaman materi. Siti Raudatul (2022:2) ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap alam, kemandirian, keteguhan, serta kedisiplinan dalam menjalankan nilai-nilai yang terdapat didalam dasardarma dan trisatya. Nurwana (2020:2) kegiatan Pramuka merupakan kegiatan pendidikan di luar sekolah yang bersifat tidak dipaksakan, independen dari politik, serta terbuka untuk siapa saja tanpa membedakan asal usul, ras, suku ataupun agama. Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, mempunyai berperan yang penting untuk menciptakan kedisiplinan siswa melalui nilai moral, kemandirian, dan kreativitas.

Pramuka juga menanamkan sikap nasionalisme serta nilai kerja sama dan tolong-menolong.

Hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 di SDN 2 Medana, peneliti menemukan masih adanya ketidaksiplinan pada siswa, seperti siswa yang datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, tidak melaksanakan piket sesuai dengan jadwal, membawa mainan yang tidak diperbolehkan di sekolah, membuang sampah sembarangan. Masalah-masalah seperti ini seringkali dijumpai di sekolah dasar sehingga penting bagi sekolah untuk menangani masalah-masalah yang ada.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Meryanti S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya keterampilan pada tanggal 18 februari 2025 di SDN 2 medana yang bertujuan untuk menggali informasi terkait kedisiplinan di SDN 2 medana. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan ada beberapa penyimpangan tentang kedisiplinan yang ada seperti, adanya siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah seperti tidak membawa buku, alat tulis, dan lain-lain, ada juga siswa yang keluar dari kelas dan tidak meminta izin guru, mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung, makan dan minum dalam kelas, tidak melaksanakan tugas rumah yang diberikan, berkelahi dengan teman. Ibu meriyati S.pd juga menjelaskan tentang ekstrakurikuler Pramuka yang ada di SDN 2 Medana, dimana kegiatan Pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik dari kelas III sampai kelas VI, kegiatan Pramuka dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dan diselenggarakan pada hari Sabtu.

Ibu Meriyanti S.Pd memaparkan, bahwa dalam membentuk kedisiplinan guru mempunyai tugas yang sangat signifikan, tugas-tugas tersebut seperti contoh-contoh atau teladan-teladan yang mereka perlihatkan supaya para siswa dapat meniru apa yang mereka lakukan, contohnya seperti budayakan tepat waktu maka, guru mencontohkan dengan datang lebih awal sehingga para siswanya lama kelamaan akan meniru apa yang guru lakukan Karena sudah terbiasa melihat teladan yang mereka berikan. Selain contoh diatas, dalam Pramuka untuk membentuk kedisiplinan guru mempunyai cara lain seperti memberikan hukuman pada peserta didik yang melanggar aturan atau melenceng dari kedisiplinan siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti berencana mengidentifikasi strategi guru dalam membentuk kedisiplinan. Sehingga peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian Upaya Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 2 Medana Tahun Ajaran 2024/2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk kedisiplinan dan faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk kedisiplinan siswa di SDN 2 Medana Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Medana, yang terletak di Jalan Latsitarda, Dusun Orong Kopang, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Abdul Fattah (2023:34). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena dalam konteks alami, dimana

peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Sementara itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang berarti permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan yang sering terjadi. dan sedang berlangsung setiap harinya di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Saefudin Anwar (2021:9) Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, dimana cara untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan wawancara dengan informan untuk mengamati terkait tindakan yang dilakukan guru untuk menanamkan disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. data primer dalam penelitian ini adalah bapak Sukito S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 2 Medana, ibu Meryati S.Pd selaku guru mata pelajaran sbk dan bapak sahdi selaku Pembina peramuka di SDN 2 Medana, dan siswa. sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang bisa didapatkan dari pihak yang memberikan argumentasi dari data primer. Adapun sumber data sekunder seperti buku, jurnal, skripsi, Koran majalah Serta referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif melibatkan tiga proses yang berlangsung secara simultan. Tahapan dalam analisis data mencakup Data Condensation, Data Display, serta Conclusion Drawing/Verification.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan proses pengujian keabsahan data. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pengujian keabsahan data antara lain, uji kredibilitas (credibility) dengan menggunakan empat cara (triangulasi metode, triangulasi subjek atau sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teori), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan uji konfirmabilitas (confirmability).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan mendemonstrasikan penemuannya melalui penyajian data. Penelitian dan penjelasan terhadap data yang dikumpulkan akan dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah. Berikut hasil penelitian di SDN 2 Medana mengenai upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

### **1. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 2 Medana Yaitu Sebagai Berikut:**

#### *a. Strategi Dalam Mengajarkan Kepramukaan Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa*

Pramuka merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal, dalam kegiatan pramuka ada beberapa macam pengetahuan yang didapatkan baik itu pengetahuan yang sudah diajarkan di sekolah maupun pengetahuan yang belum diajarkan. Kegiatan pramuka juga bisa disebutkan sebagai cara untuk membentuk karakter siswa, salah satunya karakter disiplin. Salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu melalui strategi yang digunakan dalam mengajarkan Pramuka dengan tujuan penanaman kedisiplinan.

Dalam temuan lapangan di SDN 2 Medana ada beberapa strategi yang digunakan saat mengajarkan Pramuka untuk membentuk kedisiplinan pada siswa.

Adapun strategi yang digunakan seperti, menjadikan kegiatan pramuka sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa. Selain itu pembiasaan rutin dan konsisten kata tersebut bisa diartikan seperti menjadikan kedisiplinan sebagai rutinitas contohnya mengenakan seragam lengkap dan rapi, kemudian cara yang digunakan seperti pembina menjadi teladan untuk peserta didik di mana dengan menjadi teladan siswa akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh pembina. Pembentukan sistem regu juga menjadi strategi dalam menjalankan Pramuka untuk membentuk kedisiplinan, karena dalam sistem beregu siswa memiliki tanggung jawab atas anggota regunya. Selain itu pemberian apresiasi atau sanksi juga menjadi cara yang digunakan oleh sekolah untuk membentuk kedisiplinan pada siswa, pemberian apresiasi dilakukan dengan tujuan memberikan motivasi pada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam mencerminkan sikap disiplin sedangkan pemberian hukuman dilakukan dengan tujuan memberikan efek jera untuk siswa yang melanggar aturan, namun hukuman yang diberikan bersifat ringan dan bukan hukuman secara fisik.

Berdasarkan penelitian Astuti A (2021:5) dalam skripsinya yang berjudul implementasi kegiatan kepramukaan dalam Membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu menjelaskan bahwa, Strategi pembiasaan merupakan metode pembentukan karakter dengan cara membiasakan peserta didik melakukan perilaku positif secara konsisten. Tindakan baik yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat, sehingga mampu membentuk karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, pembiasaan perlu diterapkan sejak dini agar peserta didik tumbuh dengan kebiasaan positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengajarkan Pramuka untuk membentuk kedisiplinan siswa merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kedisiplinan pada siswa di SDN 2 Medana, dalam strategi tersebut guru berupaya agar bagaimana siswa bisa mencerminkan nilai disiplin, baik itu dengan cara meniru apa yang dilihat, membiasakan hal-hal yang bersifat positif atau memberikan konsekuensi.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka, guru serta kepala sekolah SDN 2 Medana dapat diketahui strategi dalam mengajarkan kepramukaan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa di SDN 2 Medana, di mana strategi tersebut seperti pembiasaan rutin dan kontestan, keteladanan Pembina, pemberian hadiah atau pujian kepada siswa serta menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti siswa di SDN 2 Medana.

#### *b. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan-Kegiatan Dalam Kepramukaan*

Ada berbagai macam upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik, selain menggunakan strategi dalam mengajarkan kepramukaan pihak sekolah juga menjalankan kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan yang di mana tentu kegiatan yang dilakukan bersifat mendidik untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan menjadikan siswa agar memiliki sifat disiplin.

Sejalan dengan temuan di lapangan bahwa SDN 2 Medana telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kedisiplinan pada siswa, berbagai macam

kegiatan yang dilakukan seperti: apel atau upacara bendera, kedisiplinan yang dibentuk dalam kegiatan ini yaitu siswa taat akan peraturan dalam menjalankan upacara, kemudian kegiatan berkemah yang mempunyai manfaat siswa bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang tua atau guru, kegiatan lainnya yang dapat membentuk kedisiplinan yaitu kegiatan baris-berbaris, penjelajahan, dan latihan ketangkasan. Semua kegiatan-kegiatan yang diajarkan mencerminkan sifat disiplin contohnya bertanggung jawab, bersikap hormat dan tepat waktu. Semua kegiatan yang diajarkan berjalan dengan baik dan membantu siswa untuk memiliki sifat disiplin

Adapun menurut penelitian Siti Fatimah (2023:57) dalam jurnalnya yang berjudul pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka di Sianyar, yang menjelaskan bahwa pembentukan kedisiplinan bisa dibentuk melalui setiap latihan upacara di mana upacara dilakukan sebagai latihan wajib sebelum melakukan latihan baru. Dalam kegiatan upacara latihan pramuka siswa disiplin untuk datang tepat waktu pakaian dan perlengkapan rapi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ada dalam kepramukaan dapat membentuk kedisiplinan pada siswa termasuk upacara, yang di mana dalam kegiatan upacara tercermin disiplin waktu, disiplin ketaatan, disiplin berpakaian serta disiplin untuk bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SDN 2 Medana**

Dalam setiap kegiatan baik itu formal maupun kegiatan non formal pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat berjalannya kegiatan, sama halnya seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 2 medana, terdapat berbagai macam faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang terjadi seperti :

### *a. Faktor Pendukung*

Hasil temuan penelitian SDN 2 Medana adanya dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor utama terjalannya kegiatan pramuka. Dukungan dari sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta memotivasi siswa agar lebih aktif untuk berpartisipasi, di samping itu keadaan dan kemampuan pembina yang baik dalam memberikan materi atau arahan untuk setiap kegiatan juga menjadi faktor pendukung kelancaran kegiatan. Dengan adanya kemampuan pembina dalam mendidik siswa akan menumbuhkan kerjasama dengan siswa sehingga tumbuhlah nilai-nilai karakter pada siswa. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dimana saat kegiatan kepramukaan berjaga berjalan peneliti melihat pembina Pramuka mampu mengelola kegiatan, hal ini bisa dilihat dari cara pembina dalam memberikan instruksi yang sangat jelas. Selain itu pembina juga terlihat mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa hal tersebut menyebabkan siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam terlaksananya kegiatan Pramuka di SDN 2 Medana adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah serta kompetensi dan semangat pembina dalam membimbing siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa keberhasilan kegiatan Pramuka juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kesiapan pembina, sementara pembina sendiri merasa termotivasi karena mendapat dukungan yang kuat dari sekolah, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dengan adanya faktor pendukung

dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membantu dan mendukung keberhasilan dalam mengajarkan ekstrakurikuler dan mencapai tujuan yang diinginkan.

*b. Faktor Penghambat*

Kurangnya fasilitas dalam kegiatan pramuka menjadi penghambat dalam kegiatan kepramukaan di SDN 2 Medana. Dari uraian hasil wawancara di SDN 2 Medana kurangnya fasilitas dalam kegiatan pramuka yang mendukung minat siswa sehingga menyebabkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka berkurang. Selain itu kurangnya fasilitas seperti tenda dan tongkat mengakibatkan pada saat sekolah ingin mengadakan perkemahan siswa menggunakan ruang kelas sebagai tempat istirahat maupun shalat. Selain itu cuaca hujan juga menjadi penghambat dalam kegiatan pramuka, saat hujan siswa terpaksa diliburkan karena rumah siswa ada yang jaranya jauh dari sekolah dan pihak sekolah takut akan pohon tumbang dijalan dan hal tersebut sangat beresiko bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Azahra, Dkk. (2023:19) dalam penelitiannya yang berjudul peran ekstrakurikuler pramuka dalam penguatan karakter kemandirian dan cinta tanah air peserta didik di SMAN 1 Sungai Raya Kepulauan, yang menjelaskan bahwa Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Sungai Raya Kepulauan antara lain adalah rendahnya minat siswa terhadap kegiatan tersebut. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena tuntutan dari pihak sekolah. Selain itu, sebagian siswa menilai bahwa kegiatan Pramuka terasa monoton dan kurang menarik, sehingga hal ini turut memengaruhi motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Hasil penelitian Ema Kurnia Winati, Dkk. (2024:394) dalam jurnal tang berjudul mplementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter dan Prestasi SDN 1 Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Yang menjelaskan bahwa SDN 1 Watukelir berada di daerah pegunungan yang memiliki curah hujan cukup tinggi. Hujan yang sering turun menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kerap terhenti sementara. Selain itu, curah hujan juga memicu pemadaman listrik sebagai upaya pencegahan bahaya kebakaran yang mungkin terjadi akibat pohon tumbang yang mengenai kabel listrik.

Papran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat siswa menjadi faktor utama yang menghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu keterbatasan sarana prasarana serta faktor cuaca juga menjadi penghambat kegiatan pramuka di SDN 2 Medana. Namun meskipun demikian pihak sekolah berupaya untuk menyelesaikan dan mencari solusi dari beberapa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Medana. Dan dari solusi yang didapatkan kemudian diterapkan pada siswa, dan terlihat adanya perubahan didiri siswa itu sendiri, perubahan yang terlihat seperti memiliki sikap hormat kepada guru, menerapkan kedisiplinan bertanggung jawab dan bekerja sama.

## **KESIMPULAN**

Penemuan penelitian di SDN 2 Medana terkait membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka, guru memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru seperti menerapkan strategi dalam mengajarkan kepramukaan, mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kedisiplinan. Strategi yang dimaksud di sini seperti pembiasaan rutin yang konsisten, pembina Pramuka harus menjadi teladan untuk peserta didik, serta memberikan sanksi atau penghargaan yang efektif. Selain itu kegiatan-kegiatan dalam pramuka yang dapat membentuk kedisiplinan siswa seperti apel atau upacara bendera, berkemah, baris-berbaris, penjelajahan dan latihan keterampilan. Strategi dan kegiatan-kegiatan tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap guru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN2 Medana, mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan kedisiplinan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mencakup dukungan dari pihak sekolah yang sangat mendukung berjalannya kegiatan pramuka di SDN 2 Medana, selain itu kemampuan dan keadaan pembina yang sangat baik juga menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan pramuka di SDN 2 medana. Namun dari beberapa faktor pendukung tadi ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kepramukaan seperti yang terjadi di SDN 2 Medana terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya: kurangnya motivasi dan minat siswa, kurangnya sarana dan prasarana dan keadaan cuaca hal itulah yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Medana. Dari faktor penghambat yang ada pihak sekolah berupaya mencari solusi untuk menangani permasalahan yang ada dan upaya yang dilakukan tersebut berhasil dilakukan dengan bukti adanya perubahan sikap pada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, F.N. 2023. *Metode penelitian kualitatif*. Hafga. Bandung.
- Astuti, A. 2021. Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smpn 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Skripsi Universitas Negeri Makasar.
- Beny, S.S. 2020. *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswadi Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang*. Ilmuna, Vol 2, No.1
- Ema, K.W., Dkk. 2024. *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Dan Prestasi SDN 1 Watukelir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen*. Jurnal On Education. Vol 7. No 1
- Ferdinandus, E.D. 2021. *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3, No6.
- Nurwana, Dkk. 2020. *Analisis kebijakan wajib pramuka terhadap pengembangan karakter religius peserta didik*. Jurnal Mappesona. Vol. 3 No 1.
- Saefudin, A. 2021. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shocib, M. 2020. *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Siti Raudahatul J. N., Lutfinur. 2022. *Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis online flipped learning*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol 12. No 1.
- Siti, A., Dkk. 2023. *peran ekstrakurikuler pramuka dalam penguatan karakter kemandirian dan cinta tanah air peserta didik di SMAN 1 sungai raya kepulauan*. Skripsi universitas tanjungpura.
- Siti, F., Hikmah, H. 2023. *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka di SDN seianyar*. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. Vol 1 No 1.